

EDUKASI MASYARAKAT DALAM PERANNYA TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING

Meditatio Situmorang¹, Grececinovitria M. Butar-Butar², Adi Suhenra Sigiro³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Jln Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Tapanuli Utara –
Sumatera Utara 22411

e-mail: ¹meditatositumorang1965@email.com, ²grececinov.butarbutar@gmail.com,
³adisuhendra@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Lima provinsi dengan jumlah kasus stunting terbanyak adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Banten. Kondisi ini mendorong Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sebagai perguruan tinggi Kristen Negeri di Sumatera Utara untuk mengambil peran dengan berkolaborasi dengan penyuluh agama Kristen di kabupaten-kabupaten di Sumatera Utara guna membantu pemerintah dalam mengedukasi masyarakat untuk mengurangi jumlah kasus stunting, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode empowerment yang mengadopsi model pendekatan edukatif. Berdasarkan hasil dari kegiatan PkM tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 31% terkait peran mereka dalam pencegahan stunting. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai, dengan partisipasi aktif masyarakat yang meningkat. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup dan peran mereka dalam mencegah stunting, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencegahan stunting di Sumatera Utara.

Kata kunci: Edukasi Masyarakat, Pencegahan Stunting, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh tersebut adalah diakibatkan kekurangan gizi yang bisa saja terjadi sejak dalam kandungan atau pada masa awal kelahiran. Kondisi gagal tumbuh ini tidak terlepas dari pola asuh anak yang tidak memadai. Kondisi stunting bisa membuat anak: berisiko lebih tinggi menderita penyakit tidak menular saat dewasa seperti diabetes melitus, kanker, jantung, hipertensi, dan lain-lain[1].

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, UNICEF/WHO/World Bank mengestimasi prevalensi balita stunting di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika (UNICEF/WHO/World Bank Group – Joint Child Malnutrition Estimates 2023 edition). Lebih lanjut, Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi stunting sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir (2013-2023)[2][3]. Akan tetapi, progress ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Lima Provinsi dengan jumlah kasus stunting terbanyak adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Banten[4]. Kondisi ini mendorong Institut Agama

Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sebagai Perguruan Tinggi Kristen Negeri di Sumatera Utara mengambil bagian dengan berkolaborasi dengan penyuluh Agama Kristen di Kabupaten di Sumatera Utara untuk membantu pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dalam mengurangi jumlah kasus stunting terkhusus untuk Provinsi Sumatera Utara. Edukasi tersebut diperlukan sebagai upaya untuk pencegahan stunting dalam kehidupan masyarakat dengan lokasi pengabdian di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menurunkan tingkat stunting di Provinsi Sumatera Utara lewat pengedukasian masyarakat[5].



Gambar 1. Peserta PKM

Meskipun terdapat penurunan prevalensi stunting dari 2013-2023 (dari 37% menjadi 21,5%), target yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 sebesar 14% belum tercapai. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih masif dan terstruktur untuk mengatasi stunting, terutama di daerah-daerah dengan jumlah kasus stunting tinggi, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Banten. erkait kolaborasi IAKN Tarutung dan penyuluh Agama Kristen di Sumatera Utara, upaya ini sangat relevan karena melibatkan komunitas agama yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan anak, yang semuanya berkontribusi pada pencegahan stunting[6].



Gambar 2. Penyampaian materi PKM oleh narasumber

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IAKN Tarutung menggunakan pendekatan edukatif dan empowerment, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak[7]. Lokasi kegiatan ini, yakni Kecamatan Lintong Nihuta, dipilih karena daerah ini memiliki prevalensi

stunting yang cukup tinggi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 31% terkait peran mereka dalam pencegahan stunting. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi yang cukup, perawatan ibu hamil, dan pemantauan pertumbuhan anak, yang semuanya berkontribusi langsung pada upaya penurunan stunting di Sumatera Utara[8].

Dengan melibatkan komunitas, institusi akademik, dan penyuluh agama, upaya ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting, sehingga target nasional dalam menurunkan prevalensi stunting dapat tercapai[9].

2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, provinsi Sumatera Utara dalam keadaan membutuhkan perhatian terkait masalah stunting. Upaya yang paling cepat dalam pencegahan tersebut dengan mengedukasi masyarakat untuk pro aktif terhadap pencegahan stunting. Pencegahan tersebut akan lebih cepat apabila masyarakat yang berperan penting dalam pencegahan stunting menyadari perannya dan langkah praktis yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan stunting[10].

Pengabdian dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh narasumber untuk mengedukasi masyarakat untuk mengupayakan pencegahan stunting dengan pola makan dan waktu yang benar dalam upaya pencegahan stunting. Model pendekatan yang digunakan adalah dengan model pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting tersebut[11].

Peningkatan pengetahuan tersebut ditujukan kepada masyarakat sasaran pencegahan stunting. Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Berdasarkan siklus tersebut diatas, maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif khususnya dengan masalah yang sudah diuraikan di atas dalam edukasi masyarakat tentang stunting[12]. Masyarakat sasaran yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah kaum muda yang diharapkan mempersiapkan diri sejak dini untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting. Selain itu, keluarga produktif juga menjadi peserta dalam kegiatan ini. Penunjukan peserta melibatkan koordinasi pemerintah daerah dan Penyuluh Agama Kristen di daerah tersebut. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat kecamatan Lintong Nihuta akan memahami stunting dan tereduksi dalam memperbaiki jumlah kasus stunting di provinsi Sumatera Utara serta terlibat aktif dalam mencegah stunting untuk generasi selanjutnya[13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *empowerment* dengan model pendekatan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Camat Kecamatan Lintong Nihuta pada hari Rabu, 26 Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri 45 orang peserta. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan diawali ibadah singkat, dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dan kata sambutan, kemudian pretest, penyampaian materi, tanya jawab, post test, dan diakhiri dengan penutupan kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah tentang: pengertian Stunting, dampak negatif stunting, penyebab stunting, upaya pencegahan stunting melalui Gerakan 1000 HPK, upaya pencegahan stunting dalam keluarga melalui pemahaman tentang kebutuhan gizi, sumber pangan bergizi dan pengolahan makanan dengan baik dan benar serta memanfaatkan pangan untuk kebutuhan gizi anggota keluarga. Selain pemaparan tentang hal tersebut, dalam upaya mendorong masyarakat memanfaatkan pangan lokal dalam pencegahan stunting, maka materi diakhiri dengan beberapa contoh makanan lokal yang dapat mendorong peningkatan gizi

daam upaya pencegahan stunting. Selanjutnya memperkenalkan pentingnya program pemerintah yakni Intervensi Sesifik dan Intervensi Sensitif[14].

Kegiatan PkM berjalan dengan baik. Berikut adalah tabel perbandingan nilai peserta baik sebelum (pretest) maupun sesudah(postest) dilakukannya pemaparan materi mengenai Peran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting.

Tabel 1. Hasil PreTest dan Post Test

NO	NAMA	Pre Test	Post Test	Persentase Peningkatan
1	Alfian Candra Manalu	75	90	15%
2	Alki Firton Tambunan	75	85	10%
3	Andhika Sinaga	70	85	15%
4	Andini Simanjuntak	70	85	15%
5	Anjali GB Manalu	70	80	10%
6	Atika Nababan	60	80	20%
7	Chintya Situmeang	65	85	20%
8	Dewi Br.Gultom	50	80	30%
9	Enda Dwi	65	85	20%
10	Evalina Sihombing	60	75	15%
11	Febriana Sihombing	45	80	35%
12	Frengki Sihombing	60	85	25%
13	Friska Pasaribu	40	85	45%
14	Fritcen Pardede	40	90	50%
15	Hebat Saing	40	80	40%
16	Helmaida Panjaitan	50	80	30%
17	Jabida Siburian	65	90	25%
18	Jonni Sihombing	65	85	20%
19	Jonry Tampubolon	40	80	40%
20	Judika Sihombing	60	90	30%
21	Koni Lidia Simanjuntak	65	85	20%
22	Lenny Tampubolon	60	80	20%
23	Lidia Nababan	40	85	45%
24	Mariato Sihombing	65	90	25%
25	Marwan Manalu	65	90	25%
26	Normawani Siburian	60	90	30%
27	Nurbaya Sinaga	50	85	35%
28	Panahatan Sianturi	35	80	45%
29	Paris Sitompul	30	80	50%
30	Parlindungan Silaban	45	90	45%
31	Radin Sihombing	60	85	25%
32	Ramah Lumbantoruan	45	85	40%
33	Resti Sianturi	45	80	35%

34	Rikki Martin Nababan	45	80	35%
35	Robet Silaban	40	85	45%
36	Ronal Sagala	60	90	30%
37	Rosbana Ritonga	45	90	45%
38	Rosma Sinaga	60	90	30%
39	Saida Sihombing	65	85	20%
40	Saune manalu	45	85	40%
41	Seri Antonius	60	80	20%
42	Sonya Sihombing	60	90	30%
43	Tiolan Br.Hombing	45	90	45%
44	Togap Sianturi	40	90	50%
45	Tording Marbun	50	85	35%
Rata-rata		54,33	84,89	31%

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Prodi Kepemimpinan Kristen di Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, telah memberikan dampak yang signifikan dengan mendukung program nasional pencegahan stunting. Program nasional tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai langkah preventif dalam mengurangi risiko stunting di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman mengenai gizi, pola asuh, dan sanitasi yang baik. Berdasarkan data yang disajikan, hasil dari kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan sebesar 31% dalam pengetahuan masyarakat mengenai peran mereka dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan telah tercapai dengan baik. Edukasi yang diberikan berhasil memberikan dampak positif dalam mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu kesulitan utama adalah adanya beberapa peserta yang datang terlambat, sehingga mengurangi waktu efektif mereka untuk mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan waktu dan komunikasi yang lebih baik dalam kegiatan-kegiatan mendatang. Selain itu, pentingnya pelaksanaan kegiatan berkelanjutan menjadi poin yang perlu diperhatikan. Dengan keberlanjutan, manfaat yang dihasilkan dari program ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat dan semakin banyak orang yang dapat dijangkau. Langkah berikutnya yang dapat diambil adalah memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan lembaga sosial lainnya, untuk memperkuat kolaborasi. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pendampingan keluarga rentan stunting serta pemberdayaan kader-kader lokal yang mampu menjadi penggerak perubahan di tingkat komunitas. Dengan demikian, upaya ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan dalam mendukung tercapainya tujuan nasional pencegahan stunting[15].

4. SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan inti dari pembangunan manusia. Dalam konteks ini, pembangunan manusia menjadi fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi Kepemimpinan Kristen, yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam upaya bersama mencapai visi Indonesia Emas 2045, dengan penekanan khusus pada pencegahan stunting sebagai salah satu langkah strategis. Pencegahan stunting menjadi prioritas karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga merupakan wujud nyata kontribusi para akademisi yang secara langsung terlibat dalam upaya pembangunan SDM. Para akademisi tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat, tetapi juga memperoleh umpan balik untuk memperkaya wawasan dan strategi pengembangan program PkM. Dengan pendekatan ini, Prodi Kepemimpinan Kristen dapat terus menyusun program yang relevan, berdampak, dan berdaya guna bagi masyarakat luas. Selain itu, kegiatan PkM menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk menunjukkan perannya sebagai agen perubahan sosial. Program-program yang dilaksanakan harus mencerminkan kebutuhan riil masyarakat, sehingga intervensi yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang nyata. Untuk itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, sangat diperlukan agar tujuan dari kegiatan PkM dapat tercapai secara efektif. Dalam rangka keberlanjutan, pelaksanaan PkM lanjutan menjadi sangat penting. PkM lanjutan dapat dilakukan dengan menggandeng pihak-pihak terkait yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu masyarakat, termasuk masalah stunting. Kolaborasi ini akan memperkuat langkah-langkah strategis yang sudah dirancang dan memastikan dampaknya terasa di berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bukan hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga menjadi bagian integral dari solusi pembangunan bangsa yang lebih baik. Prodi Kepemimpinan Kristen diharapkan dapat terus berinovasi dalam menciptakan program-program yang tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5. SARAN

Sebagai saran setelah pelaksanaan kegiatan PkM tersebut, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan edukasi kepada masyarakat lainnya. Dengan cara ini, pengetahuan yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi peserta kegiatan, tetapi juga dapat menyebar lebih luas ke berbagai lapisan masyarakat. Penyebaran informasi yang berkesinambungan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara kolektif mengenai pentingnya mencegah *stunting*. Selain itu, untuk menyukseskan program nasional pencegahan *stunting*, diperlukan adanya pelaksanaan PkM lanjutan yang dirancang secara berkesinambungan. Pelaksanaan PkM lanjutan ini sebaiknya melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, seperti tenaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Dengan menggandeng pihak-pihak tersebut, strategi pencegahan dapat lebih terarah dan efektif, baik dari segi edukasi maupun pelaksanaan di lapangan. Program lanjutan juga dapat mencakup pelatihan teknis kepada masyarakat, seperti cara memenuhi gizi seimbang untuk anak-anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima

manfaat, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam pencegahan *stunting*. Diharapkan sinergi antara masyarakat, pihak terkait, dan program PkM dapat memberikan dampak signifikan terhadap upaya mengurangi prevalensi *stunting* di tingkat lokal maupun nasional

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama, Pemerintah Daerah Kecamatan Lintong Nihuta, Penyuluh Agama Kristen di Kecamatan Lintong Nihuta dan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Berkat kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar sehingga target dan tujuan kegiatan PkM ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Songgot, D. Ginola, Y. F. Tegar, and ..., "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting (Studi Di Wilayah Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)," *J. Syntax* ..., 2023, [Online]. Available: <http://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/361>
- [2] S. Pratiwi, "KESEHATAN MENTAL POST MILENIAL," *dapat menghubungi nomor WA 081318438205*, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65377/1/Pendidikan dan Human Capital..pdf#page=214](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65377/1/Pendidikan%20dan%20Human%20Capital..pdf#page=214)
- [3] N. Rizkiyah, S. Winarsih, T. M. Hidayati, and ..., "Alternatif Penguatan Gizi Masyarakat melalui Pelatihan Hidroponik dengan Pemanfaatan Botol Bekas pada Siswa Sekolah Dasar Desa Pohsangit Tengah ...," *INCOME Indones.* ..., 2022, [Online]. Available: <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/102>
- [4] R. C. Nizwa, *EVALUASI PROGRAM PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP) DI KOTA JAMBI TAHUN 2022*. repository.unja.ac.id, 2023. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/58434/>
- [5] D. L. N. Aulia, S. S. T. R. Utami, and A. D. Anjani, *Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir (Dilengkapi Latihan Soal Uji Kompetensi)*. CV Pena Persada, 2022.
- [6] D. Putri and G. H. Dkk, "GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR DESA BATUN ...," *Pros. Kuliah Kerja Nyata* ..., 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/prosidingkknump/article/view/6698>
- [7] A. Nor, *ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY.'S''G2P1001 USIA KEHAMILAN 35 MINGGU 5 HARI DENGAN MASALAH JARAK KEHAMILAN< 2 TAHUN* repository.poltekkes-kaltim.ac.id, 2021. [Online]. Available: [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1430/1/LTA NOR ASRIANA.pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1430/1/LTA%20NOR%20ASRIANA.pdf)
- [8] S. HERAWATI, "PENGARUSUTAMAAN GENDER DI KABUPATEN GRESIK," *core.ac.uk*, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/333894396.pdf>
- [9] E. Lestari, Z. Shaluhiah, and M. S. Adi, "Intervensi pencegahan stunting pada masa prakonsepsi: Literature review," *Media Publ. Promosi* ..., 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2994>
- [10] R. Hasanah, F. Aryani, and B. Effendi, "Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita," *J. Masy.* ..., 2023, [Online]. Available: <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/54>
- [11] A. S. Vinci, A. Bachtiar, and I. G. Parahita, "Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review," *J. Endur.*, 2022, [Online]. Available: <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/822>

- [12] S. Setianingsih, S. Musyarofah, P. H. Livana, and N. Indrayati, "Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2022.
- [13] N. S. Mulyani, E. Fitriyaningsih, and ..., "Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar," *J. PADE ...*, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/pade/article/view/810>
- [14] A. Fitriani, M. Lestari, I. Friscila, and ..., "Gerakan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu," *J. Abdimas ...*, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai/article/view/448>
- [15] N. U. Shauma and D. G. Purbaningrum, "Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi," *J. Kebijak. Publik*, 2022, [Online]. Available: <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/8092>